

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Hidangan untuk Kesempatan Khusus dan Fusion Food dengan Media Jobshet pada Siswa XII JB 5 SMK Negeri 3 Blitar

Eva Srihartiyani

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Blitar

Email: srihartiyani123@gmail.com

Abstrak: Metode penelitian ini dilaksanakan dengan desain quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivism. Digunakan untuk meneliti pada populasi/ sampel tertentu, teknik sampling yang digunakan yaitu teknik simple random sampling. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah instrument untuk mengukur prestasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil belajar Hidangan untuk kesempatan khusus dan fusion food antara kelas eksperimen dan kontrol yaitu kelas eksperimen dari 16 siswa yang telah melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 100%. Sedangkan pada kelas kontrol dari 16 siswa, hanya 14 siswa yang melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 87,5%. Dengan demikian pada kelas eksperimen nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Ada pengaruh media jobsheet hidanagan untuk kesempatan khusus dan fusison food terhadap hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol. Hal ini terlihat dari hasil analisis diketahui bahwa rerata atau mean kelas eksperimen 88,3856.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 11-10-2021

Disetujui pada : 29-10-2021

Dipublikasikan pada : 31-10-2021

Kata Kunci:

Hasil Belajar, Fusion Food, Media Jobshet

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i4.423

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan anak seoptimal mungkin. Kriteria optimal di sini berarti sesuai dengan situasi dan kondisi anak, sehingga tidak ada suatu usaha yang memaksa melebihi kemampuan anak karena pemaksaan terhadap kemampuan anak justru akan menghambat perkembangan fisik, piskis dan sosial anak. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang nomor 2 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN, 1989:16-17) menegaskan bahwa tiap peserta didik pada suatu pendidikan mempunyai hak-hak mendapatkan perlakuan sesuai dengan bakat dan minat kemampuannya. Pada kenyataannya pola pendidikan saat ini telah berubah dari orientasi terhadap hasil dan materi kependidikan sebagai proses. Pembelajaran sebanyak mungkin melibatkan siswa untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran secara ilmiah. Dalam rangka inilah perlunya perubahan paradigma guru, agar mampu menjadi fasilitator dan mitra belajar bagi siswa.

Proses belajar mengajar pada hakekatnya merupakan proses komunikasi yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan. Penyampaian materi juga merupakan salah satu kegiatan yang dapat menentukan suatu pembelajaran yang sedang berlangsung. Namun demikian tidak mungkin. Keberhasilan pembelajaran dapat tercapai bila dalam proses belajar belum terjadi interaksi antara komponen pendidikan terutama guru dan siswa. Dalam proses belajar mengajar, interaksi guru dengan siswa atau sebaliknya sebagai proses komunikasi.

Melalui program ini setiap warga negara diharapkan mempunyai kemampuan dasar yang diperlukan dalam kehidupan, sehingga secara politis lebih menyadari akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Kualitas SDM mempunyai peranan yang

sangat penting, kini semakin disadari bahwa nilai kompetitif SDM tidak terletak pada ukuran murahness tenaga kerja, melainkan pada kualitas. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia telah tercantum di dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 disebutkan bahwa : Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat :

1. Pendidikan agama
2. Pendidikan kewarganegaraan
3. Bahasa
4. Matematika
5. Ilmu pengetahuan alam
6. Ilmu pengetahuan sosial
7. Seni dan budaya
8. Pendidikan jasmani dan olah raga
9. Keterampilan/ kejuruan, dan
10. Muatan lokal

Metode pembelajaran yang masih sering dipakai selama ini adalah menggunakan metode konvensional atau metode ceramah dalam mengajar. Metode dengan cara menjelaskan cenderung monoton, dengan mengharapkan peserta didik mendengarkan, mencatat dan memahami terhadap materi yang disampaikan. Dalam hal ini guru dapat memanfaatkan media yang bisa mendukung dalam proses pembelajaran, yaitu media audio, media audio visual dan media visual. Dengan penggunaan media dapat memberikan motivasi belajar bagi siswa.

Menurut Arief S Sadiman (2008:2) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sehingga proses belajar terjadi. Diharapkan dengan media yang menarik tidak menimbulkan kejenuhan bagi siswa agar dapat menangkap informasi yang telah disampaikan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru SMK, nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Produktif Tata Boga belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 atau siswa dinyatakan mampu mencapai kompetensi jika persentase pencapaiannya 70 %, sehingga guru melakukan remedi untuk memenuhi nilai KKM tersebut. Hal ini dilatabelakangi dengan adanya keterbatasan bahan ajar yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran terutama praktek dan komunikasi yang masih satu arah dari guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa menjadi pasif. Penggunaan media yang sering digunakan dalam pembelajaran Produktif Tata Bogadi SMK N 3 Blitar yaitu chart dan benda jadi, namun hasil belajar yang diperoleh belum memenuhi standar penilaian. Sehingga media yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu dengan media jobsheet. Jobsheet merupakan beberapa lembar pengajaran yang diberikan kepada siswa disertai dengan langkah- langkah kerja dan perlu disampaikan beberapa informasi.

Menurut Azhar Arsyad (2003:33-35), jobsheet merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi sesuai profil kemampuan tamatan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Keuntungan menggunakan media jobsheet adalah mengandalkan penglihatan sehingga memudahkan dalam memahami dan memperkuat ingatan pada materi yang disampaikan yaitu makanan Hidangan kesempatan khusus.

Dengan beberapa pertimbangan tersebut di atas, maka penting untuk dikembangkan strategi pembelajaran dengan media jobsheet. Diharapkan setelah guru menerapkan pembelajaran dengan media jobsheet dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, memotivasi siswa untuk lebih aktif dan merangsang siswa yang akan berdampak positif pada hasil belajar sehingga nilai Kriteria Ketuntasan Minimal tercapai berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR HIDANGAN UNTUK

KESEMPATAN KHUSUS DAN FUSION FOOD DENGAN MEDIA JOBSHET PADA SISWA XII JB 5 SMK NEGERI 3 BLITAR”

Identifikasi Masalah Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu Kurangnya sarana media yang mendukung pada mata pelajaran produktif Tata Boga di SMK N 3 Blitar. Penggunaan media pembelajaran di SMK N 3 Blitar hanya mengandalkan papan chart dan benda jadi oleh guru. Nilai keterampilan produktif Tata Boga siswa SMK N 3 Blitar belum mencapai KKM. Untuk Batasan masalah Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, dalam penelitian ini diperlukan batasan agar lebih fokus dalam melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada pemilihan media pembelajaran jobsheet, media ini dipilih karena dapat membantu langkah demi langkah dalam proses pembelajaran terutama praktik “Hidangan untuk kesempatan khusus dan fusion food”

Tujuan Penelitian ini untuk Mengetahui hasil belajar Hidangan untuk kesempatan khusus dan fusion food dengan menggunakan media jobsheet antara kelas eksperimen dan kontrol pada mata pelajaran Produktif Tata Boga di SMK N 3 Blitar. Mengetahui ada tidaknya pengaruh media jobsheet terhadap hasil belajar Hidangan untuk kesempatan khusus dan fusion food pada mata pelajaran Produktif Tata Boga di SMK N 3 Blitar. Sehingga Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru produktif Tata Boga untuk memilih media pembelajaran yang sesuai dalam upaya meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dengan mengacu pada kurikulum. Hasil penelitian bagi siswa adalah dengan menggunakan media jobsheet siswa dapat lebih meningkat kemampuan pemahaman dan keterampilan produktif Tata Bogaserta penyajian menjadi lebih menarik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilaksanakan dengan desain quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivism. Digunakan untuk meneliti pada populasi/ sampel tertentu, teknik sampling yang digunakan yaitu teknik simple random sampling. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah instrument untuk mengukur prestasi. Sedangkan metode quasi eksperimen adalah metode penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi eksperimen (Sugiyono, 2008:77).

Dengan menggunakan metode quasi ekperiment diharapkan dapat mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media jobsheet pemilihan metode quasi akibat adanya suatu perlakuan. Desain quasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah post test only control design. Dalam desain ini terdapat dua kelas yang dipilih secara random. Kelas pertama diberi perlakuan (X) dan kelas yang lain tidak. Kelas yang diberi perlakuan disebut kelas eksperimen sedangkan kelas yang tidak diberi perlakuan disebut kelas control.

Penelitian ini dilakukan di SMKN 3 BLITAR pemilihan tempat tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa SMKN 3 BLITAR adalah sekolah yang mengajarkan pembelajaran Produktif Tata Boga. Penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai dengan bulan september . Jadwal penelitian ini meliputi urutan kegiatan dari observasi pembuatan proposal sampai pembuatan laporan akhir. Populasi yang digunakan adalah siswa SMKN 3 BLITAR yang mengikuti Pelajaran produktif dengan kompetensi Hidangan untuk kesempatan khusus dan fusion food dengan jumlah 32 siswa.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling berupa simple random sampling yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan sederhana (Sukandarrumidi, 2006:57). Pengambilan sampel dilakukan dengan cara undian yaitu dari 2 kelas diambil 1 kelas, kelas 12 jb 5 sebagai kelas

eksperimen dan kelas 12 j b 4 sebagai kelas kontrol sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 32 siswa (masing-masing kelas 16 siswa).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data pencapaian hasil belajar Hidangan untuk kesempatan khusus dan fusion food Berdasarkan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana hasil belajar keterampilan membuat Hidangan untuk kesempatan khusus dan fusion food menggunakan media jobsheet antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Hidangan untuk kesempatan khusus dan fusion food di SMKN 3 BLITAR adalah keberhasilan mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dilihat dari ketercapaian ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran keterampilan minimal 78 sehingga dengan keberhasilan sekolah dalam mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan tersebut, maka sekolah dapat dikatakan baik dalam melaksanakan proses pembelajaran Hidangan untuk kesempatan khusus dan fusion food.

Penilaian terhadap hasil belajar keterampilan dalam membuat aneka makanan kecil berupa keripik pada mata pelajaran Hidangan untuk kesempatan khusus dan fusion food di SMKN 3 BLITAR, dilihat dari keberhasilan mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di atas yaitu pencapaian kompetensi dengan didukung oleh data nilai hasil belajar siswa dari sekolah tersebut. Berdasarkan data di atas, maka penilaian pencapaian kompetensi dari nilai hasil belajar dari nilai membuat Hidangan untuk kesempatan khusus dan fusion food dan pengkategorian pencapaian kompetensi/ hasil belajar mengacu pada kriteria yang ditetapkan oleh SMKN 3 BLITAR pada tabel 1.

Tabel 1. Pengkategorian pencapaian hasil belajar

Kategori	Nilai
Terlampau	> 70
Tercapai	70
Belum tercapai	< 70

Berdasarkan data nilai pencapaian kompetensi siswa kelas eksperimen dari nilai membuat aneka keripik pisang, maka karakteristik hasil belajar siswa kelompok eksperimen setelah perlakuan, dengan skor rata-rata 88,386 (dengan skor minimum 10 dan skor maksimum 100), dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan pengkategorian pencapaian kompetensi kelas eksperimen

Nilai	Valid	Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
	Valid	Terlampau > 70	16	100,0	100,0	100,0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, pencapaian kompetensi membuat Hidangan untuk kesempatan khusus dan fusion food pada kelas eksperimen yaitu dari 16 siswa yang mendapat nilai > 70 dengan kategori terlampau dicapai oleh 16 siswa (100,0%). Deskripsi data pencapaian hasil belajar keterampilan membuat Hidangan untuk kesempatan khusus berupa tumpeng kelas control. Penilaian pencapaian membuat aneka keripik dan pengkategorian pencapaian hasil belajar mengacu pada kriteria yang ditetapkan oleh SMKN 3 BLITAR dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengkategorian pencapaian hasil belajar

Kategori	Nilai
Terlampau	> 70
Tercapai	70
Belum tercapai	< 70

Berdasarkan data nilai pencapaian kompetensi siswa kelas non intervensi dari nilai membuat aneka tumpeng maka karakteristik hasil belajar siswa kelompok eksperimen setelah perlakuan, dengan skor rata-rata 76,745 (dengan skor minimum 10 dan skor maksimum 100), dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Distribusi frekuensi dan pengkategorian pencapaian kompetensi kelas kontrol

Nilai	Valid	Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Membuat tumpeng	Valid	Belum tercapai < 70	2	12,5	12,5	12,5
		Terlampau > 70	14	87,5	87,5	100,0

berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, pencapaian kompetensi membuat hidangan untuk kesempatan khusus dan fusion food pada kelas kontrol yaitu dari 16 siswa yang mendapat nilai > 70 dengan kategori terlampau dicapai oleh 14 siswa (87,5%), dan 2 siswa belum tercapai nilai KKM

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil belajar hidangan untuk kesempatan khusus dan fusion food antara kelas eksperimen dan kontrol yaitu kelas eksperimen dari 16 siswa yang telah melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 100%. Sedangkan pada kelas kontrol dari 16 siswa, hanya 14 siswa yang melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 87,5%. Dengan demikian pada kelas eksperimen nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Ada pengaruh media jobsheet hidangan untuk kesempatan khusus dan fusion food terhadap hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol. Hal ini terlihat dari hasil analisis diketahui bahwa rerata atau mean kelas eksperimen 88,3856.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Gafur. 1994. Disain instruksional: langkah sistematis penyusunan pola dasar kegiatan belajar mengajar. Solo: Tiga Serangkai.
- Ahmad Rohani. 2008. Instrumen Penelitian. <http://ahmadrohani.blogspot.com/2008/08/instrumen-penelitian>. diakses tanggal 04/06/2010.
- Arief S. Sadiman. 2003. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya Cetakan I. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chomsin S. Widodo dan Jasmadi. 2008. Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Depdiknas. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP/MTs. Jakarta: BP. Cipta Jaya.

Haris Purnawan. 2008. Efektivitas Lembar Kerja Visual Dan Verbal Serta Persiapan Kerja (Work Preparation) Terhadap Kemampuan Praktik Las Asetilin Siswa SMK Muhammadiyah Pakem. Skripsi.

- Kunandar. 2007. Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marwanti. 2000. Pengetahuan Masakan Indonesia. Adicita Karya Nusa:Yogyakarta.
- Muhibbin Syah. 2003. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2002. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 2004. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik. 2005. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Prapti Karomah. 2008. Pengembangan Media Pembelajaran Boga, Busana, dan Rias Kecantikan. Yogyakarta: Depdiknas UNY.
- RonaldH. Anderson. 1994. Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saifudin Anwar. 2001. Realibilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Siti Hamidah. Marwanti. 1997. Sosio Budaya Makanan Tradisional. Yogyakarta:FPTK IKIP.
- Slamet Priyanto. 1944. Pengaruh Lembar Kerja Terhadap Pencapaian Kemampuan Teknik Bubut Siswa Kelas 11 Mesin Produksi STM Yogyakarta. Skripsi.
- Sudarwan Danim. 1995. Media Komunikasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2007. Statistik untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- . 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Jakarta: Rajawali.
- Suharsimi Arikunto. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukandarrumidi. 2006. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suparman. 2007. Model kurikulum Satuan Pendidikan SMP dan MTS. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Suryosubroto. 1997. Evaluasi Instruksional, Prinsip, Teknik Prosedur. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Wening. 1996. Penilaian Pencapaian Hasil Belajar. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.